

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu, 1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung, 2) Bagaimana pengorganisasian manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung, 4) Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung

#### **1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat di MTsN 5 Tulungagung**

##### **a. Tercapainya tujuan dari perencanaan Humas**

Menurut Endang Sunaryo perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai.<sup>47</sup> Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai kerja humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan

---

<sup>47</sup> Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2000), hlm. 36-37.

dengan masyarakatnya atau stake holder sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak.

Sesuai dengan teori diatas, MTsN 5 Tulungagung sudah menerapkan manajemen humas dengan baik. Dengan menyusun perencanaan yang matang maka tujuan dari manajemen humas dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hubungan yang terjalin antara masyarakat maupun wali murid dengan madrasah terjalin harmonis.

komunikasi terus dilakukan oleh kedua belah pihak, langkah awal dari upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat tersebut adalah menentukan apa saja yang akan diikuti sertakan panitia penyelenggara kegiatan kehumasan.

b. Penyusunan Perencanaan humas

Dalam menyusun perencanaan humas di MTsN 5 Tulungagung melibatkan beberapa pihak yaitu kepala madrasah, guru, komite, beberapa wali murid, dan masyarakat dengan mengadakan rapat minimal 2 kali dalam satu tahun. Program kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan mulai dari program kegiatan yang berjangka panjang maupun program kegiatan yang berjangka pendek.

Berdasarkan temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Linggar Anggoro dalam buku Teori dan Profesi Kehumasan yang berisi segala program humas baik itu program yang berjangka panjang

maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.<sup>48</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan manajemen hubungan masyarakat yaitu menumbuhkan keinginan dan kerelaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menjalin kerjasama dengan madrasah dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh madrasah. Untuk itu kegiatan-kegiatan yang ada dimadrasah harus diketahui oleh masyarakat. Seperti yang diungkap oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru yaitu dalam humas Tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta

---

<sup>48</sup> Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hal, 75

bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.<sup>49</sup>

- c. Perencanaan dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari kegiatan manajemen hubungan masyarakat agar bisa lebih terarah dan tercapailah sebuah tujuan yang diinginkan dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat tersebut. Kegiatan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan MTsN 5 Tulungagung didasarkan pada adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan akan adanya pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan yang lain, madrasah memerlukan kerjasama dan partisipasi masyarakat

## **2. Pengorganisasian Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat di MTsN 5 Tulungagung**

Untuk mencapai tujuan humas, diperlukan kerja sama antara semua anggota dan proses tersebut yaitu pengorganisasian guna pengelolaan hubungan masyarakat agar tepat sasaran. MTsN 5 Tulungagung tidak memiliki suatu jabatan khusus dalam humas, tetapi hanya dibentuk tim dalam menjalankan suatu program yang telah direncanakan. Kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 5 Tulungagung pastinya banyak unsur masyarakat yang dilibatkan, seperti orang tua siswa, alumni, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penetapan kebijakan maupun mengontrol pengelolaan

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hal. 178.

dana masdrasah.

Berdasarkan temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dydiet Hardjito dalam bukunya teori organisasi dan teknik pengoorganisasian yang berisi pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi; sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Teknik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi organisasi.<sup>50</sup>

### **3. Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat di MTsN 5 Tulungagung**

Peran yang dilakukan oleh manajemen madrasah sudah terbilang baik, karena madrasah sendiri selalu melakukan upaya bagaimana selalu mengajak dan merangkul masyarakat dalam segala hal dan aspek kegiatan madrasah. Tidak hanya itu madrasah juga mempunyai program-program yang berhubungan dengan masyarakat, selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat agar hubungan antara madrasah dengan masyarakat selalu terjaga keharmonisannya. Karena madrasah sadar tanpa adanya partisipasi

---

<sup>50</sup> Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengoorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 74

masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Fuad Hasan dalam bukunya yaitu masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup>

- a. Keberadaan manajemen hubungan masyarakat di suatu lembaga akan mempermudah lembaga itu sendiri untuk bersosialisasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Dalam melaksanakan program kegiatan manajemen hubungan masyarakat, madrasah menggunakan alat bantu dalam melakukan kegiatan. Media merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga, terutama lembaga pendidikan. Media sebagai penunjang kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung diantaranya sebagai berikut pembuatan brosur, , mengundang wali murid dalam setiap kegiatan madrasah agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, silaturahmi antara guru orang tua alumni dan siswa.

---

<sup>51</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal,59

#### **4. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat di MTsN 5 Tulungagung**

Evaluasi dilakukan langsung oleh kepala madrasah atau waka humas. Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi akan melakukan tindakan koreksi bersama pihak-pihak terkait. Kepala madrasah bertindak sebagai supervisi dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh humas.

Hal ini sesuai dengan yang ditulis Binti Maunah dalam bukunya supervisi pendidikan islam yaitu Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.<sup>52</sup>

Standar yang digunakan untuk mengukur keefektifan kerja manajemen hubungan masyarakat adalah kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Setiap kegiatan yang telah dilakukan pasti membutuhkan pengendalian (controlling) untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu untuk mengetahui kekurangan serta hambatan apa yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan.

---

<sup>52</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 37

Hal ini seperti yang telah ditulis oleh Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, yaitu evaluasi dalam proses pengembangan sistem dimaksudkan untuk perbaikan sistem, pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat, serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan. Yaitu sebagai berikut :

- a. Perbaikan sistem Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif karena hasil penilaian dijadikan input bagi perbaikanperbaikan yang diperlukan di dalam program pelaksanaan humas di lembaga pendidikan yang sedang dikembangkan. Disini, evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem tersebut karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.
- b. Pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat Selama, dan terutama pada akhir fase pelaksanaan pengembangan program humas dalam lembaga pendidikan, perlu adanya semacam pertanggung jawaban (accountability) dari pihak pelaksana kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup, baik pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan sistem tersebut maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari sistem yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orangtua, petugas-petugas pendidikan, dan



pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan sistem yang bersangkutan dalam sekolah.

- c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan Tentang bagaimana langkah yang akan dilakukan setelah diadakannya evaluasi.<sup>53</sup>

Kegiatan evaluasi di MTsN 5 Tulungagung dimaksudkan untuk menjaga kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yang melakukan evaluasi terdiri dari Kepala Madrasah dan Waka humas. Pelaksana kegiatan bidang hubungan masyarakat akan akan membuat laporan evaluasi kegiatan setiap kegiatan telah selesai. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

---

<sup>53</sup> Darryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 1999) hal 16-17